

BAB IV HASIL PENELITIAN

4. 1 Deskripsi Data Penelitian

Peneliti mengambil sampel pada wajib pajak UMKM yang memiliki nomor pokok wajib pajak (NPWP) di Jabodetabek periode 2022. Data yang diolah adalah data primer yaitu jawaban responden atas kuesioner yang disebar oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *convenience sampling*.

4.1. 1 Deskripsi Subjek Penelitian

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa *software* untuk membantu penelitian ini untuk efisiensi dan efektifitas penelitian. Penggunaan *microsoft excel* 2013 digunakan dalam melakukan tabulasi hasil data jawaban responden. Sedangkan SPSS versi 19.0 digunakan untuk mengolah data yang sebelumnya berbentuk tabulasi sederhana. Data penelitian yang telah disebar dan diolah berjumlah 100 kuesioner. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 19.0 meliputi pengolahan data identitas responden dan analisis data. Penulis mendistribusikan kuesioner dengan cara menyebarkan kepada wajib pajak UMKM yang memiliki nomor pokok wajib pajak di Jabodetabek periode 2022.

Tabel 4. 1 Kalkulasi Perbandingan Kuesioner yang Disebarkan

No.	Sampel	Terkirim	Kembali	Dapat Diolah
1	Wajib Pajak UMKM Yang Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak di Jabodetabek Periode 2022	100	100	100

Sumber : Data diolah, (2022)

4.1. 2 Deskripsi Identitas Responden

Penulis menyatakan lembar identitas diri responden di setiap rangka kuesioner yang terdiri dari:

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin responden (laki-laki dan perempuan).

2. Usia

Usia responden yang dibagi menurut interval (< 20 tahun, 21- 30 tahun, 31- 40 tahun, dan > 41 Tahun).

3. Lama menjadi UMKM

Lama menjadi UMKM dibagi menurut interval (< 1 tahun, 1 - < 2 tahun, 2 - < 3 tahun, 3 - < 4 tahun dan > 4 tahun).

4.1.2. 1 Gambaran Umum Identitas Responden

Jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dengan presentase responden laki-laki dan perempuan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 *Output Data* Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		JenisKelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	72	72.0	72.0	72.0
	Laki-laki	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : *Data diolah, (2022)*

Berdasarkan pada jenis kelamin responden tersebut, dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 28 responden atau 28% dan responden perempuan sebanyak 72 responden atau 72%.

4.1.2. 2 Data Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data jenis responden, penulis membagi menjadi empat kategori dalam penelitian ini yaitu, dibawah 20 tahun, usia antara 21 – 30 tahun, usia antara 31 – 40 tahun dan usia diatas 41 tahun. Hal ini dapat dilihat dengan persentase usia responden pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4. 3 *Output Data* Responden Berdasarkan Usia

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 Tahun	47	47.0	47.0	47.0
	31-40 Tahun	47	47.0	47.0	94.0
	41-50 Tahun	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : *Data diolah, (2022)*

Berdasarkan data usia responden diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan usia 21-30 tahun sebanyak 47 responden atau 47%, responden dengan usia 31-40 tahun sebanyak 47 responden atau 47% dan responden dengan usia diatas 41-50 tahun sebanyak 6 responden atau 6%.

4.1.2. 3 Data Responden Berdasarkan Lama Menjadi UMKM

Berdasarkan lama menjadi UMKM, penulis membagi menjadi lima kategori, yaitu < 1 tahun, 1 - < 2 tahun, 2 - < 3 tahun, 3 - < 4 tahun dan > 4 tahun. Hal ini dapat dilihat dengan persentase lama menjadi UMKM saat ini dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 *Output* Data Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

		LamaUMKM			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 Tahun	4	4.0	4.0	4.0
	1-<2 Tahun	72	72.0	72.0	76.0
	2-<3 Tahun	5	5.0	5.0	81.0
	3-<4 Tahun	10	10.0	10.0	91.0
	>4 Tahun	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : *Data diolah, (2022)*

Berdasarkan pada data lama menjadi UMKM responden diatas, dapat diketahui bahwa responden < 1 tahun sebanyak 4 responden atau 4%, responden 1 - < 2 tahun sebanyak 72 responden atau 72%, responden 2 - < 3 tahun sebanyak 5 responden atau 5%, dan responden 3 - < 4 tahun sebanyak 10 responden atau 10% dan responden > 4 Tahun sebanyak 9 responden atau 9%.

4.1.2. 4 Data Responden Berdasarkan NPWP

Berdasarkan NPWP, penulis membagi menjadi dua kategori, yaitu memiliki NPWP dan tidak memiliki NPWP. Hal ini dapat dilihat dengan persentase memiliki NPWP saat ini pada Tabel 4.5 yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 *Output* Data Responden Berdasarkan NPWP

		NPWP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	100	100.0	100.0	100.0

Sumber : *Data diolah, (2022)*

Berdasarkan pada data NPWP responden diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 100 responden atau 100% memiliki NPWP.

4. 2 Uji Prasyarat dan Analisis

Data dalam penelitian menggunakan data primer yang perolehannya dengan cara menyebarkan kuesioner kepada setiap responden, selanjutnya kuesioner diolah dan dianalisis oleh penulis untuk memperoleh jawaban dari hasil analisis tersebut. Dalam pengolahan dan analisis yang dilakukan oleh penulis, data

tersebut perlu melawati proses validasi dan pengujian terhadap reliabilitasnya, serta harus terbebas dari beberapa kriteria uji asumsi klasik seperti uji normalitas, *multikolinieritas*, dan *heteroskedastisitas*.

4.2. 1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan analisa faktor yang dimasukkan untuk memasukkan bahwa masing-masing pernyataan akan terklarifikasi pada variabel yang telah ditentukan. Pengukuran validitas dalam suatu kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel (*degree of freedom*) $df = n-2$, yang mana n adalah jumlah responden dan 2 adalah uji dua sisi dengan signifikansi sebesar 0,05. Langkah pengujiannya adalah dengan membandingkan hasil *output* SPSS pada tabel dengan judul *item total statistics*. Untuk menilai kevalidan masing-masing pernyataan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara angka r hitung (nilai dari *corrected item total correlation*) dan angka dari r tabel. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai dari *corrected item - total correlation* lebih besar dari r tabel.

4.2.1. 1 Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perpajakan (X1)

Uji validitas kuesioner pengetahuan perpajakan dilakukan dengan $\alpha = 0,05$ Jika nilai *sig* < 0,05, berarti pernyataan tersebut dikatakan valid. Analisis penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4. 6 *Output* Uji Validitas X1

Correlations		X1
X1.1	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.2	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.3	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.4	Pearson Correlation	.342**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.5	Pearson Correlation	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah, (2022)

Kesimpulan dari uji validitas pada pernyataan variabel kepatuhan perpajakan (X1) diatas dinyatakan valid karena semua nilai pada setiap pertanyaan memiliki nilai $sig < 0,05$.

4.2.1. 2 Uji Validitas Variabel Kesadaran Membayar Pajak (X2)

Uji validitas kuesioner kesadaran membayar pajak dilakukan dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai $sign < 0,05$, berarti pernyataan tersebut dikatakan valid. Analisis penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Output Uji Validitas X2

Correlations		X2
X2.1	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2.2	Pearson Correlation	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2.3	Pearson Correlation	.580**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah, (2022)

Kesimpulan dari uji validitas pada pernyataan variabel kesadaran membayar pajak (X2) diatas dinyatakan valid karena semua nilai pada setiap pertanyaan memiliki nilai $sig < 0,05$.

4.2.1. 3 Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak (X3)

Uji validitas kuesioner sanksi pajak dilakukan dilakukan dengan $\alpha = 0,05$ Jika nilai $sig < 0,05$, berarti pernyataan tersebut dikatakan valid. Analisis penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Output Uji Validitas X3

Correlations		X3
X3.1	Pearson Correlation	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.2	Pearson Correlation	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.3	Pearson Correlation	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah, (2022)

Kesimpulan dari uji validitas pada pernyataan variabel sanksi pajak (X3) diatas dinyatakan valid karena semua nilai pada setiap pertanyaan memiliki nilai $sig < 0,05$.

4.2.1. 4 Uji Validitas Variabel Penerapan *E-filing* (X4)

Uji validitas kuesioner penerapan *e-filing* dilakukan dengan $\alpha = 0,05$ Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, berarti pernyataan tersebut dikatakan valid. Analisis penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4. 9 *Output Uji Validitas X4*

Correlations		
		X4
X4.1	Pearson Correlation	.475**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X4.2	Pearson Correlation	.379**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X4.3	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X4.4	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X4.5	Pearson Correlation	.255*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	100
X4.6	Pearson Correlation	.383**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah, (2022)

Kesimpulan dari uji validitas pada pernyataan variabel penerapan *e-filing* (X4) diatas dinyatakan valid karena semua nilai pada setiap pertanyaan memiliki nilai $sig < 0,05$.

4.2.1. 5 Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Uji validitas kuesioner kepatuhan wajib pajak dilakukan dengan $\alpha = 0,05$ Jika nilai $sig < 0,05$, berarti pernyataan tersebut dikatakan valid. Analisis penelitian ini dapat dilihat Tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4. 10 *Output Uji Validitas Y*

Correlations		
		Y
Y1.1	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y1.2	Pearson Correlation	.553**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y1.3	Pearson Correlation	.452**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y1.4	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y1.5	Pearson Correlation	.229*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	100
Y1.6	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah, (2022)

Kesimpulan dari uji validitas pada pernyataan variabel kepatuhan wajib pajak (Y) pertanyaan diatas dinyatakan valid karena semua nilai pada setiap pertanyaan memiliki nilai $sig < 0,05$.

4. 3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab pernyataan suatu kuesioner. Data kuesioner harus andal (*reliable*). Berarti data tersebut menghasilkan ukuran yang konsisten apabila digunakan untuk mengukur berulang kali. Data kuesioner dinyatakan andal apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,6$. Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 19.0.

4.3. 1 Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Perpajakan (X1)

Berdasarkan *output* SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keadaan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas pengetahuan perpajakan dapat dilihat pada Tabel 4.11 :

Tabel 4. 11 *Output* Uji Reliabilitas X1

Cronbach's Alpha	0,669
------------------	-------

Sumber : Data diolah, (2022)

Tabel 4.11 menunjukkan tabel *reliability statistic* yang terlihat pada *cronbach alpha* $0,669 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam variabel pengetahuan perpajakan menunjukkan *reliable*.

4.3. 2 Uji Reliabilitas Variabel Kesadaran Membayar Pajak (X2)

Berdasarkan *output* SPSS yang telah dilakukan untuk menguji keadaan pernyataan dalam penelitian maka *indeks* realibilitas kesadaran membayar pajak dapat dilihat pada Tabel 4.12 :

Cronbach's Alpha
.656
<i>Sumber : Data diolah, (2022)</i>

Tabel 4.12 menunjukkan tabel *reliability statistic* yang terlihat pada *cronbanch alpha* $0,656 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam variabel kesadaran membayar pajak menunjukkan *reliable*.

4.3. 3 Uji Reliabilitas Variabel Sanksi Perpajakan (X3)

Berdasarkan *output* SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keadaan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas sanksi pajak dapat dilihat pada Tabel 4.13 :

Cronbach's Alpha
.832
<i>Sumber : Data diolah, (2022)</i>

Tabel 4.13 menunjukkan tabel *reliability statistic* yang terlihat pada *cronbanch alpha* $0,832 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam variabel sanksi pajak menunjukkan *reliable*.

4.3. 4 Uji Reliabilitas Variabel Penerapan *E-filing* (X4)

Berdasarkan *output* SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keadaan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas penerapan *e-filing* dapat dilihat pada Tabel 4.14 :

Cronbach's Alpha
.645
<i>Sumber : Data diolah, (2022)</i>

Tabel 4.14 menunjukkan tabel *reliability statistic* yang terlihat pada *cronbanch alpha* $0,645 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam variabel penerapan *e-filing* menunjukkan *reliable*.

4.3. 5 Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan *output* SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keadaan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas kepatuhan wajib pajak dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Cronbach's Alpha
.629

Sumber : Data diolah, (2022)

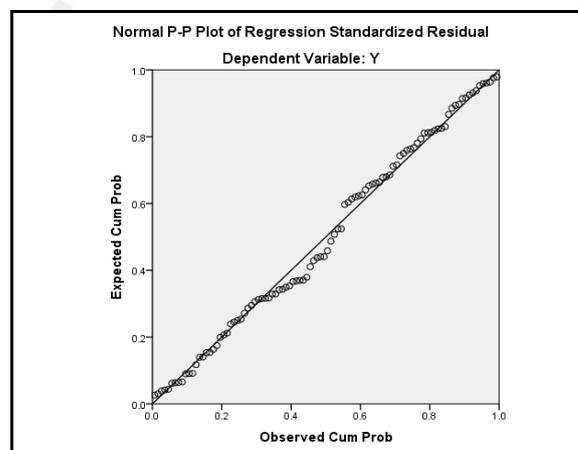
Tabel 4.15 menunjukkan tabel *reliability statistic* yang terlihat pada *cronbach alpha* $0,629 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam variabel kepatuhan wajib pajak menunjukkan *reliable*.

4. 4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyastama, (2017), asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu *residual* berdistribusi normal, tidak terjadi *multikolinearitas*, tidak terjadi *heteroskedastisitas*, dan tidak adanya *autokorelasi* pada model regresi. Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengujian *autokorelasi* seperti yang yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

4.4. 1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Gambar dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut :



Gambar 4. 1 *Normal Pobablity Plot*
Sumber : Data diolah, (2022)

Hasil uji normalitas diatas memperlihatkan bahwa distribusi dari titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal. Jadi data pada variabel penelitian dapat dikatakan normal. Data berdistribusi dengan normal juga dapat dilihat pada tabel uji *kolmogorov-smirnov test* pada Tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4. 16 *Kolmogorov Sminov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.49137379
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data diolah, (2022)

Berdasarkan hasil *output* diatas, nilai *asyp. sig (2-tailed)* sebesar 0,660 lebih besar dari taraf *signifikan* sebesar 0,05 ($0,660 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji *kolmogorov-smirnov* berdistribusi normal. Dengan demikian secara keseluruhan data telah berdistribusi normal jika dilihat dari hasil *normal probability plot* dan tabel *kolmogorov-smirnov*.

4.4. 2 Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah sebuah model regresi pada penelitian ini mempunyai *multikolinearitas* atau tidak, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF pada tabel *coefficients*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ berarti model regresi pada penelitian ini terbebas dari *multikolinearitas*. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 4.17 dibawah ini :

Tabel 4. 17 Uji Multikolineritas

Model	Coefficients^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
	(Constant)	3.358	2.239		1.500	.137		
1	X1	.235	.100	.211	2.339	.021	.606	1.650
	X2	.514	.128	.319	4.002	.000	.776	1.288
	X3	.416	.111	.325	3.738	.000	.650	1.539
	X4	.194	.071	.208	2.712	.008	.835	1.198

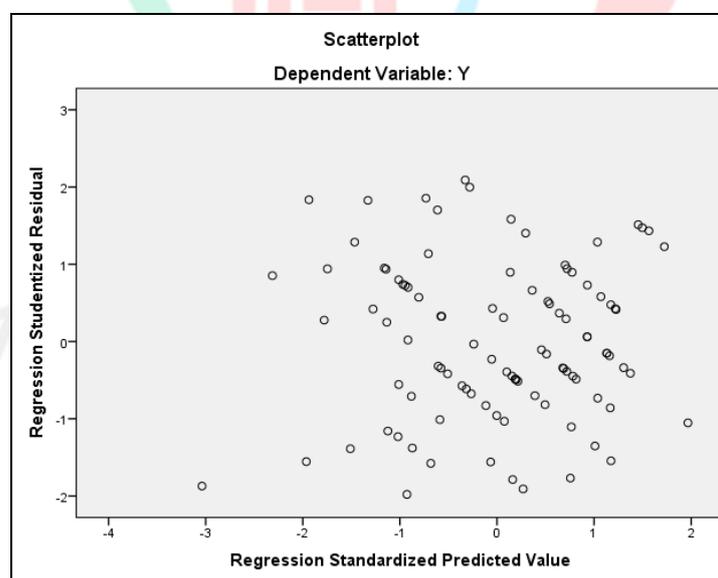
a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, (2022)

Hasil dari *output SPSS coefficients* adalah tidak terdapat *multikolinearitas* pada variabel program Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Membayar Pajak (X2), Sanksi Pajak (X3), dan Penerapan *E-filing* (X4). Hal ini bisa dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF pada keempat variabel tersebut. Nilai *tolerance* keempat variabel $> 0,1$ yaitu Pengetahuan Perpajakan (X1) sebesar 0,606, Kesadaran Membayar Pajak (X2) sebesar 0,776, Sanksi Pajak (X3) sebesar 0,650, dan Penerapan *E-filing* (X4) sebesar 0,835. Dan nilai VIF keempat variabel < 10 yaitu program Pengetahuan Perpajakan (X1) sebesar 1.650, Kesadaran Membaya Pajak (X2) sebesar 1.288, Sanksi Pajak (X3) sebesar 1.539, dan Penerapan *E-filing* sebesar 1.198. Jadi model regresi pada penelitian ini tidak terjadi *multikolinearitas*.

4.4. 3 Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variabel dan *residual* atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas*, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatter plot* pada Gambar 4.2 :



Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data diolah, (2022)

Pada Gambar 4.2 diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu baik diatas maupun dibawah nol pada sumbu Y. Dengan demikian model regresi tidak menunjukkan adanya gejala *heteroskedastisitas* dan layak digunakan dalam penelitian.

4.5 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam penelitian ini, penggunaan regresi linier berganda ditujukan untuk mengukur besarnya pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Membayar Pajak, Sanksi Pajak dan Penerapan *E-filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

4.5.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.18 di bawah ini :

Tabel 4. 18 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	3.358	2.239				1.500	.137
1	X1	.235	.100	.211	2.339	.021	.606	1.650
	X2	.514	.128	.319	4.002	.000	.776	1.288
	X3	.416	.111	.325	3.738	.000	.650	1.539
	X4	.194	.071	.208	2.712	.008	.835	1.198

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, (2022)

$$\text{Persamaan Regresi : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 3,358 + 0,235(X_1) + 0,514(X_2) + 0,416(X_3) + 0,194(X_4)$$

Keterangan :

X1 = Variabel Pengetahuan Perpajakan

X2 = Variabel Kesadaran Membayar Pajak

X3 = Variabel Sanksi Pajak

X4 = Variabel Penerapan *E-filing*

Y = Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

α = Nilai Konstanta, yaitu Y jika X1, X2, X3, X4 = 0

ϵ = Variabel lain yang mempengaruhi Y

Interpretasi atas persamaan tersebut :

1. Konstanta 3,358 artinya jika program Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Membayar Pajak (X2), Sanksi Pajak (X3), Penerapan *E-filing* (X4), sebesar 0, maka Kepatuhan Wajib Pajak (Y) nilainya adalah 3,358.
2. Koefisien regresi program pengetahuan perpajakan (X1) sebesar 0,235 artinya peningkatan nilai pengetahuan perpajakan sebesar 1 akan mengakibatkan peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 0,235.
3. Koefisien regresi program kesadaran membayar pajak (X2) sebesar 0,514 artinya peningkatan nilai kesadaran membayar pajak sebesar 1 akan mengakibatkan peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 0,514.
4. Koefisien regresi program sanksi pajak (X3) sebesar 0,416 artinya peningkatan nilai sanksi pajak sebesar 1 akan mengakibatkan peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 0,416.
5. Koefisien regresi program penerapan *E-filing* (X4) sebesar 0,194 artinya peningkatan nilai penerapan *E-filing* sebesar 1 akan mengakibatkan peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 0,194.

4.5. 2 Uji Koefisien Determinasi (R)

Menurut Sugiyono, (2019), uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari tabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Pada Tabel 4.19 menunjukkan nilai *koefisien determinasi* dari model *summary*, dimana *koefisien determinasi* digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk satu variabel bebas, digunakan R^2 , tetapi dalam penelitian ini terdapat dua atau lebih variabel bebas, maka digunakan *Adjusted R²*.

Tabel 4. 19 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.532	.512	1.522

a. Predictors: (Constant), Penerapan E-filing, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Membayar Pajak, Sanksi Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber : Data diolah, (2022)

Berdasarkan dari tabel hasil uji koefisien determinasi besarnya angka R^2 atau *coeffisien determinasi* adalah 0,532 dan nilai *adjusted R²* adalah sebesar

0,512. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh program Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Membayar Pajak (X2), Sanksi Pajak (X3), Penerapan *E-filing* (X4) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) secara gabungan atau simultan, dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100$$

$$KD = 0.512 \times 100$$

$$KD = 51.2$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabilitas Kepatuhan Wajib Pajak dapat diterangkan dengan menggunakan program Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Membayar Pajak (X2), Sanksi Pajak (X3), dan Penerapan *E-filing* (X4) sebesar 51,2% sedangkan sisanya 48,8% yang disebabkan variabel lain diluar model ini. Seperti pelayanan *fiskus*, kewajiban moral, kualitas pelayanan, biaya kepatuhan wajib pajak, lingkungan wajib pajak, dan lain-lain.

4. 6 Uji Hipotesis

4.6. 1 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Dalam penelitian ini, dilakukan uji parsial untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Membayar Pajak (X2), Sanksi Pajak (X3), dan Penerapan *E-filing* (X4) secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Pengujian parsial ini menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficient*. Nilai dari uji-t dapat dilihat dari *level of significant* yang ditentukan yaitu sebesar 5% (Tabel 4.20):

Tabel 4. 20 Uji Persamaan Parsial (Uji-t) *Coefficients*

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	3.358	2.239		1.500	.137			
1	X1	.235	.100	.211	2.339	.021	.606	1.650
	X2	.514	.128	.319	4.002	.000	.776	1.288
	X3	.416	.111	.325	3.738	.000	.650	1.539
	X4	.194	.071	.208	2.712	.008	.835	1.198

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, (2022)

Interpretasi hipotesis tentang Pengaruh Pengetahuan Perpajakan (X_1), Kesadaran Membayar Pajak (X_2), Sanksi Pajak (X_3), Penerapan *E-filing* (X_4) secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.20 diatas, dengan kriteria sebagai berikut :

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak.

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

1. Variabel X_1

Nilai *signifikansi* untuk koefisien X_1 sebesar $0,021 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara Pengetahuan Perpajakan (X_1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) secara parsial.

2. Variabel X_2

Nilai *signifikansi* untuk koefisien X_2 sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara Kesadaran Membayar Pajak (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) secara parsial.

3. Variabel X_3

Nilai *signifikansi* untuk koefisien X_3 sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara Sanksi Pajak (X_3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) secara parsial.

4. Variabel X_4

Nilai *signifikansi* untuk koefisien X_4 sebesar $0,008 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara Penerapan *E-filing* (X_4) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) secara parsial.

4.6. 2 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji kelayakan model (uji-F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Pengaruh simultan ditemukan apabila hasil f hitung $> f$ tabel, dan angka *Sig* $< 0,05$. Apabila sebaliknya, maka tidak terdapat pengaruh simultan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen (Tabel 4.21).

Tabel 4. 21 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	250.315	4	62.579	26.999	.000 ^b
	Residual	220.195	95	2.318		
	Total	470.510	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Sumber : Data diolah, (2022)

Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat *signifikansi* :

- a. Jika *signifikansi* < 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima
- b. Jika *signifikansi* > 0,05 maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

Berdasarkan Tabel 4.21, *sig output* diketahui sebesar 0,000 karena *sig output* (0,000) < *sig a* (0,05), maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hasil uji-f dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan (X_1), Kesadaran Membayar Pajak (X_2), Sanksi Pajak (X_3), dan Penerapan *E-filing* (X_4) jika diuji secara simultan berpengaruh *signifikan* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

4. 7 Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.7. 1 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian secara parsial, hipotesis yang dihasilkan baik dalam pengujian dengan membandingkan nilai tingkat *signifikansi* hasilnya adalah H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, bahwa dalam pengujian secara parsial variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh *signifikan* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dikarenakan jika wajib pajak memahami mengenai pengetahuan perpajakan maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat, dan sebaliknya wajib pajak tidak memahami mengenai pengetahuan perpajakan maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga akan menurun. Karena pengetahuan perpajakan merupakan dasar yang harus diketahui oleh seorang wajib pajak mengenai pajak yang dibayar, dihitung dan kemana pajaknya akan didistribusikan. Semakin banyak pengetahuan perpajakan yang diketahui oleh seorang wajib pajak, semakin patuhnya mereka akan pajak yang mereka setorkan ke negara.

Hasil ini sesuai dengan teori kepatuhan yang menyatakan bahwa dengan adanya teori kepatuhan (*compliance theory*) dapat mendorong seseorang khususnya wajib pajak untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku dimana

wajib pajak semakin memperoleh pengetahuannya bisa , memicu wajib pajak akan selalu patuh pada peraturan wajib pajaknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2017), dimana variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.7. 2 Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian secara parsial, hipotesis yang dihasilkan baik dalam pengujian dengan membandingkan nilai tingkat *signifikansi* hasilnya adalah H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, bahwa dalam pengujian secara parsial variabel kesadaran membayar pajak berpengaruh *signifikan* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Semakin besar kesadaran wajib pajak akan pajak yang ditanggungnya maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat, dan sebaliknya wajib pajak tidak sadar akan pajak yang ditanggungnya maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga akan menurun. Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari seberapa besar keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya, memahami pelaksanaan dan penggunaannya. Parera & Erawati, (2017), mengatakan bahwa kesadaran membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu bentuk sikap moral yang memberikan sebuah kontribusi kepada negara atau daerah untuk menunjang pembangunan dan berusaha untuk mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan serta dapat dipaksakan kepada wajib pajak. Oleh karena itu wajib pajak perlu mengetahui mengenai pelaksanaan dan penggunaan pajak yang sudah di sumbangkan sebagai kesadaran dalam membayar pajak yang akan meningkatkan kepatuhan perpajakan seorang wajib pajak tersebut.

Hasil ini sesuai dengan teori kepatuhan yang menyatakan bahwa semakin wajib pajak akan sadar pada peraturan perpajakannya membuat wajib pajak semakin terdorong seseorang khususnya wajib pajak untuk selalu patuh wajib pajaknya. Hasil ini sesuai penelitian dari Tene *et al.*, (2017), yang menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdi & Ardiarti, (2017), dimana variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh *signifikan* terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.7. 3 Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Hasil pengujian secara parsial, hipotesis yang dihasilkan baik dalam pengujian dengan membandingkan nilai tingkat *signifikansi* hasilnya adalah H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, bahwa dalam pengujian secara parsial variabel sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dikarenakan sanksi pajak merupakan tindakan yang diberikan apabila tidak adanya kepatuhan bagi wajib pajak. Menurut Mardiasmo, (2011), sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi. Dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Dengan adanya sanksi diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak memenuhi kewajibannya dalam membayar pajaknya dan kepatuhan pajak pun akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan teori kepatuhan yang menyatakan bahwa teori tersebut membicarakan terkait perilaku dari seorang wajib pajak sehingga bisa patuh dalam membayar pajaknya, semakin adanya sanksi pajak membuat wajib pajak semakin waspada dalam melakukan kewajiban untuk membayar pajaknya sehingga wajib pajak akan semakin patuh. Hasil ini sesuai penelitian dari Susmita & Supadmi, (2016), yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tene *et al.*, (2017), sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.7. 4 Pengaruh Penerapan *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian secara parsial, hipotesis yang dihasilkan baik dalam pengujian dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel maupun pengujian dengan menggunakan tingkat *signifikansi* hasilnya adalah H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya, bahwa dalam pengujian secara parsial variabel penerapan *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penerapan *e-filing* berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan dikarenakan penyampaian yang begitu mudah yang dapat dilakukan secara *online* dan *realtime* dimana saja. DJP menerapkan sistem administrasi modern, yang salah satunya dengan menerapkan *e-filing*. *E-Filing* adalah suatu cara penyampaian SPT tahunan atau pemberitahuan perpanjangan SPT tahunan yang dilakukan secara

online yang *realtime* melalui ASP. Dengan penyampaian yang begitu mudah dan dapat dilakukan secara *online* serta *realtime* dimana saja. Hal ini akan memudahkan wajib pajak dalam menyampaikan kewajiban pajaknya. Dengan mudahnya penyampaian pajak, kepatuhan wajib pajak akan meningkat dan penerimaan negara dalam sektor pajak pun akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan teori kepatuhan yang menyatakan bahwa dengan adanya *e-filing* bisa membuat wajib pajak semakin rutin dalam membayar pajaknya dikarenakan semakin mudah dalam melakukan pembayaran dan membuat masyarakat wajib pajak semakin patuh. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susmita & Supadmi, (2016), dimana variabel penerapan *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

